

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari membutuhkan banyak elemen-elemen pendukung yang sangat kuat. Melalui proses yang baik adalah kunci kesuksesan dari setiap karya, mulai dari ide gagasan sampai pada realisasi bentuk sebuah karya. Berawal dari sebuah pengalaman pribadi penata yang menjadi ide gagasan melalui proses yang cukup panjang suatu karya tari dapat dibuat sehingga yang awalnya ide yang ada dalam pikiran penata dapat teruang lewat gerak yang dapat dilihat secara visual.

Penata menggambarkan gejala yang dirasakan oleh seorang perawan tua dan divisualisasikan melalui gerak ketubuhannya menurut apa yang dilihat dan dialami penata selama kurang lebih 15 tahun hidup bersama budhe . Karya ini ditujukan untuk setiap penonton agar mereka dapat melihat sisi baik, dan tidak menjadikan itu sebuah cacian atau hinaan. Adanya karya tari ini menunjukkan ketegaran seorang wanita dan begitu kuat seorang wanita dalam kemandiriannya. Melalui gerak-gerak simbolis penata dapat mengungkapkannya kedalam bentuk karya tari.

Karya tari ini tercipta karena adanya peran seorang budhe yang menjadi sumber inspirasi penata pada karya tari Pelita Senja ini. Pendekatan yang dilakukan penata membawanya masuk lebih dalam tentang perasaan seorang perawan tua sehingga, penata dapat ikut

merasakannya dan ketika penata merasakannya penata mencoba untuk mengaplikasikannya kedalam bentuk gerak mengikuti kata hati yang penata rasa.

Karya tari yang berasal dari sebuah pengalaman empiris akan lebih mudah dalam pengaplikasiannya, karena penata sangat memahami tentang pengalaman itu sendiri dengan sangat jelas. Pengalaman empiris setiap orang berbeda-beda maka dari itu karya tari yang bersumber dari pengalaman empiris pun akan menjadi berbeda dan memiliki suatu nilai lebih dari pertunjukannya, karena tidak semua orang mengalami hal yang sama dialami oleh penata.

Melalui karya tari ini penata dapat mengungkapkan sebuah rasa terima kasih kepada budhe yang tidak dapat penata sampaikan secara langsung. Menceritakan kisah pengalaman budhe membuat penata menjadi lebih kuat dalam menjalani kehidupannya.

B. Saran

Karya seni memiliki cara penilaiannya sendiri dimata penikmat seni. Suatu karya seni dengan bentuk seperti apapun, memiliki makna yang luas dan banyak sesuai dengan siapa orang yang melihatnya. Pencipta tidak dapat memaksakan interpretasi yang diciptakan akan sama dengan interpretasi penonton, Membebaskan penonton mengartikan karya yang diciptakan itu sesuai dengan sudut pandang dan imajinasi masing-masing.

Bagi para wanita, kesendirian bukan menjadi suatu alasan menjadi terpuruk. Orang yang mampu mengerti kita adalah diri kita sendiri. Sedekat apapun orang lain dengan kita, hanya kita yang mengenal diri kita sendiri. Berjuang hidup untuk diri sendiri janganlah menjadi sebuah hambatan. Mengeluh bukan menjadi hal setiap hari dilakukan sebagai sesuatu bentuk pemberontakan terhadap suatu keadaan. Meratapi kondisi yang sedang dihadapi tidak akan menyelesaikan suatu masalah. Tetap tersenyum dan menerima akan menjauhkan kita dari segala bentuk kekecewaan. Jika kita mau menerima dan mengakui kondisi yang sedang dihadapi maka kita akan lebih kuat untuk menghadapinya. Tetap tersenyum, karena kita tidak perlu menunggu kebahagiaan itu datang baru kita tersenyum, akan tetapi tersenyumlah terlebih dahulu maka kita akan merasa bahagia.

Melalui berbagai media dapat diungkapkan hal yang mungkin tidak dapat diungkapkan secara langsung. Melalui karya seni ini kita dapat mengekspresikan hal secara bebas. Melakukan yang terbaik dan ikhlas dalam sebuah pembuatan karya seni secara maksimal akan menghasilkan hasil yang maksimal juga. Dalam proses penggarapan janganlah menutup diri dengan adanya masukan, kritik dan saran karena semua bertujuan untuk menjadikan lebih baik dan semua tergantung bagi pencipta untuk menyaring setiap kritikan tersebut.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Bassano, Mary.2009. *Terapi Musik dan Warna*. Penerjemah Susilawati Hamsa dan Hafis Hidayat, Yogyakarta: Rumpun.

Danesi, Marcel.2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Penerjemah Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, Yogyakarta: Jalasutra.

Dillistone, F. W.2010. *Daya Kekuatan Simbol*. Penerjemah Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius.

Dipayana, Arya.2003. *Warisan Roedjito, Sang Maestro Tata Panggung Perihal Teater dan Sejumlah Aspeknya*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Ellfeldt, Lois.1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Penerjemah Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Tehnik-Isi*. Yogyakarta: MultiGrafindo.

_____.2003. *Aspek-aspek dasar KoreografiKelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Penerjemah Y. Sumandiyo Hadi.Yogyakarta: Manthili.

Kartono, Kartini.2006. *Psikologi Wanita 1, Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.

Manurung, Parmonangan.2010. *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta: C.V ANDI.

Mappiare, Andi.1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.

Martono, Hendro.2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____.2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La.1986. *Dance Composition the Basic Element*. Penerjemah Soedarsono, Yogyakarta.

Nurrachman, Nani.2011. *Psikologi Perempuan Pendekatan Kontekstual Indonesia, bagian 6 Wujud Perempuan*. Jakarta:Pohon Cahaya.

Poerwardarminta, WJS.2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Saadawi, El Nawal.2010. *Perempuan Di Titik Nol*. Penerjemah Amir Sutaarga. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Schultz, Duane.1991. *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*. Penerjemah Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.

Smith, Jacqueline.1975.*Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Penerjemah Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Walgito, Bimo.1981.*Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V ANDI.

B. Sumber Lisan

1. Sri Wahyani. Umur 53 tahun. Guru SD. Klaten.
2. Supriyanti. Umur 52 tahun. Wiraswasta. Yogyakarta.
3. Juar. Umur 61 tahun. Pedagang di Pasar Pundong.Bantul.
4. Supri. Umur 58 tahun. Pengasuh anak. Glagah Sari

C. Sumber Webtografi

<http://www.psiologismilekoe.blogspot.com/2012>

<http://www.wikipedia.org/wiki/pernikahan>

<http://www.perawantua/artikel/>

<http://www.youtube.com/>